

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang paling penting dalam kehidupan kita. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting, oleh karena itu majunya pendidikan membawah pengaruh besar terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manusia, mulai dari lahir hingga mati. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dijelaskan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mewujudkan tugas pendidikan nasional. Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar dan inti dari proses belajar mengajar adalah siswa belajar.

Sanjaya (2007:1) mengatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong kemampuan berfikir. Purwanto (2002:106) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses, dan sebagai suatu proses sudah tentu harus ada yang diproses dan ada hasil dari pemrosesan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa itu sendiri akan menjadi aktif dan bisa berfikir kritis tentang pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Kenyataan yang dihadapi, sebagian besar guru belum memperhatikan proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang

dilaksanakan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode transfer informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian kebanyakan siswa terbiasa untuk bekerja secara individu dalam penyelesaian suatu tugas, siswa jarang mendiskusikan permasalahan dengan rekannya. Pembelajaran secara individu memang baik untuk membentuk sikap mandiri siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak semua siswa dapat belajar secara individu, beberapa siswa terkadang memerlukan bantuan orang lain ataupun diskusi dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal, sehingga prestasi belajarpun menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Marisa khususnya pada siswa kelas XI IPS bahwa hasil pembelajaran geografi di setiap tahun ajaran rata-rata mendapat nilai 60, sementara kriteria ketuntasan minimum (KKM) bidang studi geografi yang ditetapkan sekolah mencapai 75 dan hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mau bertanya kepada guru apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Beberapa asumsi tentang kurangnya minat siswa terhadap pelajaran geografi adalah guru kurang melaksanakan variasi kegiatan pembelajaran, siswa kurang memahami pelajaran, serta siswa menganggap bahwa pelajaran geografi dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena mata pelajaran geografi ruang lingkupnya sangat luas dimana geografi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari semua fenomena yang terjadi dipermukaan bumi salah satunya adalah materi biosfer yang kajian teorinya sangat banyak dan luas sehingga siswa kurang senang belajar geografi dan tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dari pengamatan tersebut maka peneliti mengupayakan penggunaan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, saling bekerja sama secara aktif, dan efektif melalui sebuah metode pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran, diantaranya *Snowball Throwing* dan *Numbered Head Together*. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan dan pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Di samping itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntunan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah salah satu variasi atau tipe pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat saling ketergantungan positif antara siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar heterogen, yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan

penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pengecek pemahaman terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Studi Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dengan Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Biosfer** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru di dalam proses pembelajaran cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya
4. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “ apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan hasil belajar siswa pada kelas XI yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu acuan dalam penggunaan model pembelajaran disekolah dan bahan masukkan kearah penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik dan dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta melihat pengaruh dari model pembelajaran snowball throwing dengan numbered heads together terhadap hasil belajar siswa.